



**RELEVANSI PENDEKATAN FILOSOFIS DALAM
PENGEMBANGAN STUDI ISLAM KONTEMPORER**

***THE RELEVANCE OF THE PHILOSOPHICAL APPROACH IN THE DEVELOPMENT
OF CONTEMPORARY ISLAMIC STUDIES***

Nur Azizatul Haqiah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: 25204011015@student.uin-suka.ac.id

Aufa Fatchia Rahma

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: 25204011022@student.uin-suka.ac.id

Winda Islamitha Nurhamidah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: 25204011016@student.uin-suka.ac.id

Rofiatus Sa'adah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: 25204011023@student.uin-suka.ac.id

Ahmad Arifi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: ahmad.arifi@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas relevansi pendekatan filosofis dalam pengembangan studi Islam kontemporer. Perkembangan ilmu-ilmu keislaman pada era modern menunjukkan perlunya kerangka analitis yang lebih reflektif dan kritis, terutama ketika berhadapan dengan dinamika sosial, pluralitas pemikiran, serta kemajuan teknologi. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, kajian ini menelusuri fondasi epistemologis, cakupan konseptual, serta kontribusi pendekatan filosofis melalui analisis terhadap literatur klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan filosofis berperan penting dalam memperluas horizon penafsiran keagamaan, memperkuat nalar metodologis, serta menghadirkan kesadaran kritis dalam memahami teks dan realitas. Filsafat tidak hanya berfungsi sebagai perangkat kritik, tetapi juga sebagai landasan konstruktif untuk merumuskan paradigma keilmuan yang lebih integratif dan responsif terhadap isu modern seperti

Copyright (c) 2025 Nur Azizatul Haqiah, Aufa Fatchia Rahma, Winda Islamitha Nurhamidah, Rofiatus Sa'adah, Ahmad Arifi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



radikalisme, kesetaraan gender, etika teknologi, serta problem kemanusiaan global. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih menghadapi tantangan berupa kecenderungan rasionalitas yang abstrak, keterbatasan operasional dalam fikih, dan resistensi dari pendekatan normatif-tekstual. Kajian ini menegaskan bahwa reposisi pendekatan filosofis secara proporsional merupakan kebutuhan metodologis bagi penguatan studi Islam di era kontemporer.

Kata kunci: Pendekatan Filosofis; Studi Islam; Epistemologi; Metodologi; Islam Kontemporer

Abstract

This study examines the relevance of the philosophical approach in the development of contemporary Islamic studies. The rapid transformation of Islamic sciences in the modern era demands an analytical framework that is more reflective and critical, particularly when responding to social dynamics, plurality of thought, and technological advancement. Employing a library research method, this paper explores the epistemological foundations, conceptual scope, and contributions of the philosophical approach by analyzing classical and contemporary literature. The findings indicate that the philosophical approach plays a significant role in broadening the horizons of religious interpretation, strengthening methodological reasoning, and fostering critical awareness in understanding both texts and social realities. Philosophy functions not only as a tool for critique but also as a constructive foundation for formulating an integrative and responsive paradigm of Islamic scholarship, especially in addressing modern issues such as radicalism, gender equality, technological ethics, and global humanitarian challenges. Nevertheless, the use of philosophical approaches still encounters several obstacles, including the tendency toward abstract rationality, limited operational application in fiqh, and resistance from normative-textual traditions. This study affirms that repositioning the philosophical approach in a proportional manner is a methodological necessity for strengthening Islamic studies in the contemporary era.

Keywords: Philosophical Approach; Islamic Studies; Epistemology; Methodology; Contemporary Islam

Submitted : 10-12-2025 | Accepted : 20-12-2025 | Published : 31-12-2025

PENDAHULUAN

Perkembangan studi Islam pada era kontemporer menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam pendekatan, corak analisis, dan orientasi keilmuannya (Amadi & Anwar, 2023). Jika pada masa-masa sebelumnya kajian Islam lebih banyak bergerak dalam kerangka normatif-doktrinal yang menekankan aspek tekstual dan legalistik, maka arus perkembangan keilmuan mutakhir menuntut hadirnya pendekatan yang lebih terbuka, kritis, dan berorientasi pada pembacaan kontekstual. Dalam konteks ini, pengembangan studi Islam tidak



lagi cukup bertumpu pada pendekatan tunggal, tetapi memerlukan keterlibatan disiplin lain, termasuk filsafat (Hidayatulloh, 2024a). Pendekatan filosofis memberikan perangkat berpikir yang memungkinkan kajian Islam melampaui pembacaan literal menuju analisis yang mendalam, rasional, dan reflektif terhadap teks maupun realitas sosial. Pergeseran orientasi ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan yang bersifat normatif, melainkan juga sebagai kerangka epistemik yang digunakan untuk menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks (Siswanto, 2015).

Kebaruan kajian ini terletak pada upaya menegaskan kembali posisi pendekatan filosofis dalam studi Islam melalui analisis yang memadukan aspek epistemologis, metodologis, dan relevansinya terhadap problem keagamaan masa kini. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang cenderung melihat filsafat sebatas perangkat kritis, artikel ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menunjukkan fungsi konstruktif pendekatan filosofis dalam merumuskan arah pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, kajian ini juga menempatkan sejumlah keterbatasan internal pendekatan filosofis seperti kecenderungan rasionalitas yang terlalu abstrak, persoalan penerapannya dalam fikih, serta resistensi dari pendekatan normatif-tekstual sebagai bagian dari dialektika keilmuan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemetaan yang lebih proporsional dan reflektif mengenai peran pendekatan filosofis dalam menjawab tantangan intelektual dan sosial kontemporer.

Dalam tradisi intelektual Islam, filsafat sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing. Karya al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, hingga Ibn Rushd menunjukkan bahwa aktivitas filosofis pernah menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan ilmu-ilmu Islam. Namun demikian, dalam konteks studi Islam kontemporer, pendekatan filosofis belum mendapatkan tempat yang proporsional (Wardani, 2019). Di satu sisi, pendekatan ini dinilai mampu membuka cakrawala berpikir yang lebih luas dan kritis, tetapi di sisi lain sering kali dipahami sebagai sesuatu yang abstrak, spekulatif, atau bahkan dianggap tidak cukup operasional untuk menyelesaikan persoalan-persoalan keislaman yang bersifat praktis (Masaroh

et al., 2025). Pandangan semacam ini menyebabkan pemanfaatan filsafat dalam kajian Islam belum sepenuhnya berkembang, sehingga ruang metodologis yang sebenarnya sangat penting masih tampak terbatas (Mujahidin, 2024).

Di samping itu, sejumlah kajian mengenai filsafat Islam yang berkembang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek historis atau pada penelaahan pemikiran tokoh tertentu. Kajian semacam itu tentu memberikan kontribusi signifikan bagi pengayaan khazanah intelektual Islam, namun belum secara langsung menunjukkan bagaimana pendekatan filosofis dapat dimanfaatkan dalam pengembangan studi Islam masa kini (Siregar, 2025). Upaya untuk menjembatani warisan filosofis klasik dengan kebutuhan epistemologis dan metodologis studi Islam kontemporer masih jarang dijumpai (Mustofa et al., 2022). Bahkan, diskursus mengenai relevansi pendekatan filosofis dalam menjawab problem keagamaan modern seperti radikalisme, pluralitas sosial, isu kesetaraan gender, hingga pertarungan wacana antara agama dan sains masih berkembang secara parsial dan belum tersusun dalam kerangka analitis yang sistematis (Rahman, 2020).

Resistensi terhadap pendekatan filosofis dalam lingkungan akademik Islam juga belum dibahas secara memadai (Muhammad & Al-Faruqi, 2022). Sebagian kalangan masih menilai bahwa filsafat terlalu dekat dengan spekulasi atau berpotensi mengaburkan makna normatif teks keagamaan (Ainiy, 2022). Minimnya kajian yang mengevaluasi bentuk-bentuk resistensi tersebut menyebabkan ruang dialog metodologis dalam studi Islam tidak berkembang secara optimal. Padahal, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi pendekatan filosofis justru dapat memperkaya tradisi intelektual Islam dan memperluas cara pandang terhadap teks maupun realitas sosial (Rizki et al., 2025).

Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menguatkan perlunya menghadirkan kembali pendekatan filosofis secara proporsional dalam studi Islam kontemporer. Pendekatan ini tidak semata-mata menjadi sarana kritik terhadap pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan nalar ilmiah yang sistematis, rasional, dan terbuka. Dengan demikian, pembahasan mengenai relevansi pendekatan filosofis bukan sekadar wacana teoritis, tetapi juga merupakan kebutuhan

metodologis untuk memperkaya dan memperdalam kajian Islam di era modern (Asyibli et al., 2025).

Berdasarkan pemikiran tersebut, artikel ini berupaya menjawab tiga pertanyaan pokok: bagaimana pendekatan filosofis dipahami dalam konteks studi Islam; apa saja peran dan kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan Islam kontemporer; dan sejauh mana relevansinya dalam merespons problem-problem keagamaan dan sosial modern. Melalui pembahasan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kerangka metodologis studi Islam serta membuka ruang dialog yang lebih konstruktif antara filsafat dan keilmuan Islam pada era kontemporer.

METODOLOGI

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian kepustakaan (*library research*) (Ermawati et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena kajian yang diangkat berfokus pada penelaahan konseptual dan analitis terhadap relevansi pendekatan filosofis dalam pengembangan studi Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian tidak bertujuan mengumpulkan data empiris, melainkan menggali struktur argumen, konstruksi epistemologis, serta dasar-dasar metodologis yang tersebar dalam literatur klasik maupun kontemporer (Sholikha et al., 2023).

Sumber data penelitian mencakup dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya utama para pemikir dalam tradisi filsafat Islam seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, dan Ibn Rushd, serta pemikir modern seperti Fazlur Rahman, Arkoun, al-Jabiri, dan Hassan Hanafi. Sumber-sumber ini dipilih karena mengandung landasan teoritis yang relevan untuk menelusuri hubungan antara filsafat dan studi Islam (Hikmah et al., 2023). Adapun sumber sekunder berupa artikel jurnal terakreditasi, buku ilmiah, serta publikasi akademik yang memuat perkembangan mutakhir mengenai pendekatan filosofis dan dinamika studi Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengidentifikasi literatur inti, menyeleksi karya yang relevan, dan mengekstrak konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan fokus kajian. Seluruh bahan bacaan dianalisis tidak hanya berdasarkan isi tekstualnya, tetapi juga berdasarkan bobot epistemologis serta kontribusinya terhadap pengembangan metodologi studi Islam (Abdurrahman, 2024).

Analisis data dilakukan melalui dua bentuk analisis utama. Pertama, analisis konseptual, yaitu proses menelaah, mengklarifikasi, dan mengelaborasi konsep-konsep yang muncul dalam literatur filsafat dan studi Islam. Analisis ini bertujuan mengungkap struktur logis serta hubungan antarkonsep yang menjadi dasar pembahasan. Kedua, analisis kritis-komparatif, yang dilakukan dengan membandingkan kerangka filosofis dengan paradigma keilmuan Islam kontemporer. Melalui analisis ini, penelitian menguji sejauh mana pendekatan filosofis dapat memberikan relevansi metodologis maupun epistemologis bagi pengembangan studi Islam modern (Syahrir, 2019).

Dalam rangka menjaga ketepatan interpretasi dan konsistensi argumentasi, penelitian ini menerapkan validasi konseptual melalui perbandingan lintas sumber, penelusuran koherensi argumen, serta klarifikasi penggunaan istilah. Validasi ini penting mengingat penelitian filosofis sangat bergantung pada ketelitian dalam membaca teks, ketepatan penggunaan istilah, dan konsistensi logis dalam menjalin argumentasi (Haryono, 2023).

Dengan metodologi semacam ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pembacaan yang komprehensif dan kritis terhadap pendekatan filosofis, serta menunjukkan kontribusinya bagi penguatan kerangka epistemologi dan metodologi studi Islam di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Filosofis dalam Konteks Studi Islam

Pendekatan filosofis menempati posisi penting dalam khazanah intelektual Islam sejak masa klasik hingga era kontemporer. Secara historis, para pemikir Muslim



seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, hingga Ibn Rushd telah memanfaatkan filsafat sebagai perangkat hermeneutis untuk menafsirkan realitas, mengkaji klaim-klaim kebenaran, serta merumuskan kerangka epistemologis bagi disiplin keilmuan Islam (Hayati et al., 2025). Tradisi panjang ini menunjukkan bahwa filsafat bukanlah entitas asing bagi Islam, melainkan bagian integral dari dinamika intelektual yang terus membentuk cara umat memahami agama dan realitas sosial (Hafith et al., 2025).

Secara konseptual, pendekatan filosofis berupaya menelaah Islam bukan hanya sebagai sistem doktrin, melainkan sebagai struktur pengetahuan yang memuat dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dengan memakai perangkat filsafat, Islam dapat dibaca melalui cara pandang yang lebih reflektif, kritis, dan rasional, sehingga tidak sekadar dipahami pada tataran tekstual, tetapi juga pada kedalaman makna dan spirit intelektual yang dikandungnya. Pendekatan ini menjadi semakin relevan pada konteks kontemporer ketika umat Islam berhadapan dengan perubahan sosial, kemajuan sains, pluralitas penafsiran, serta problem-problem etis yang menuntut kerangka pikir lebih terbuka dan dialogis (Abidin, 2014).

Dalam konteks studi Islam kontemporer, pendekatan filosofis berfungsi untuk mengkaji tiga hal utama:

1. Hakikat dan Cakupan Pendekatan Filosofis

Pada dasarnya, pendekatan filosofis bertujuan menggali dasar-dasar terdalam dari suatu objek kajian. Dalam konteks studi Islam, pendekatan filosofis tidak semata-mata menyoal hukum (fiqh) atau praktik keagamaan, tetapi berusaha memahami fondasi ontologis (hakikat keberadaan), epistemologis (bagaimana pengetahuan keagamaan diperoleh), dan aksiologis (nilai dan tujuan moral yang dikandungnya). Pendekatan ini bekerja dengan cara mempersoalkan asumsi dasar, menguji kerangka berpikir, serta menelaah konsistensi logis suatu konsep keagamaan (Putra, 2022).

Cakupan pendekatan filosofis mencakup analisis terhadap konsep-konsep abstrak seperti wahyu, akal, kebenaran, moralitas, keadilan, hingga relasi antara Tuhan, manusia, dan alam. Melalui pendekatan ini, studi Islam tidak berhenti pada pemahaman tekstual, tetapi bergerak pada tingkat meta-

reflektif yang menelaah prinsip-prinsip dasar di balik ajaran tersebut. Inilah yang menjadikan filsafat berfungsi sebagai perangkat kritis yang mampu memperluas horizon pemahaman keagamaan sekaligus memperdalam makna teks-teks Islam (Hayati et al., 2025).

2. Landasan Epistemologis Pendekatan Filosofis

Epistemologi merupakan fondasi dari setiap tradisi keilmuan, termasuk studi Islam. Pendekatan filosofis bekerja dengan menelaah bagaimana kebenaran keagamaan dipahami, bagaimana ilmu diperoleh, serta apa kriteria validitas suatu penafsiran. Dalam tradisi filsafat Islam, terdapat tiga sumber pengetahuan utama: *wahyu*, *akal*, dan *pengalaman inderawi*. Ketiganya tidak diposisikan secara dikotomis, tetapi dipahami sebagai instrumen yang saling melengkapi (Fathonah et al., 2025).

Pendekatan filosofis memungkinkan studi Islam bersikap kritis terhadap mekanisme pembentukan pengetahuan, baik dalam konteks tafsir, fikih, maupun ilmu kalam. Epistemologi filsafat mendorong pengkajian yang lebih mendalam terhadap metode berpikir, struktur argumen, serta dasar-dasar teoritis yang digunakan dalam memahami teks (Sufyan & Hartono, 2023). Di era kontemporer, landasan epistemologis ini membantu studi Islam berinteraksi dengan metodologi modern seperti hermeneutika, fenomenologi, kritik rasional, hingga konstruktivisme sosial, sehingga Islam dapat dipahami dalam kerangka ilmu pengetahuan yang lebih dialogis dan inklusif (Adiyono et al., 2024).

3. Ruang Lingkup Penerapan dalam Studi Islam

Pendekatan filosofis memiliki ruang lingkup penerapan yang luas dalam berbagai disiplin studi Islam. Dalam ranah tafsir, filsafat membantu membuka pemaknaan ayat-ayat secara lebih interdisipliner dengan mempertimbangkan konteks historis, semantik, dan etis. Dalam ilmu kalam, pendekatan filosofis berperan dalam memperkuat argumen teologis sekaligus mengkritisi klaim dogmatis yang tidak selaras dengan prinsip rasionalitas (Maskhuroh, 2020).

Dalam ranah hukum Islam, filsafat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan *maqāṣid al-shari'ah*, etika hukum, dan respons terhadap isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan gender, serta bioetika (Masyhuri & Khunaini, 2024). Sementara dalam studi peradaban Islam, pendekatan filosofis memfasilitasi pembacaan kritis terhadap dinamika sosial dan politik umat Islam, termasuk bagaimana tradisi dan modernitas dipertemukan dalam konteks global yang terus berubah (Sarmiji, 2020).

Ruang lingkup penerapan yang luas ini memperlihatkan bahwa pendekatan filosofis bukan sekadar alternatif metodologis, tetapi perangkat epistemik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan rasionalitas dan kebutuhan zaman (Hidayatulloh, 2024b).

Peran dan Kontribusi Pendekatan Filosofis bagi Pengembangan Keilmuan Islam Kontemporer

Pendekatan filosofis memiliki posisi strategis dalam dinamika pengembangan studi Islam kontemporer, terutama ketika dunia keilmuan Islam berhadapan dengan kompleksitas sosial, perkembangan teknologi, dan pluralitas wacana keagamaan yang terus berkembang. Di tengah perubahan tersebut, filsafat berfungsi sebagai perangkat konseptual yang memungkinkan kajian Islam bergerak dari pola deskriptif-normatif menuju analisis yang lebih kritis, rasional, dan sistematis (Supratama et al., 2023). Filsafat menyediakan kerangka berpikir yang mampu menguji kembali asumsi-asumsi dasar dalam disiplin ilmu keislaman, menata ulang relasi antara teks, akal, dan realitas, serta mengarahkan studi Islam pada orientasi epistemologis yang lebih kokoh (Ramly, 2014).

Salah satu kontribusi fundamental pendekatan filosofis terletak pada kemampuannya menghadirkan “kesadaran kritis” dalam memahami teks-teks keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemaknaan tekstual, tetapi juga mempertimbangkan dimensi ontologis dan epistemologis yang membentuk substansi ajaran Islam (Alfauzi & Noorhayati, 2025). Hal ini memberikan ruang bagi penafsiran yang lebih reflektif dan rasional, terutama ketika teks berhadapan dengan persoalan sosial modern seperti kesetaraan gender, keadilan sosial, medical ethics, teknologi

reproduksi, atau isu kemanusiaan global. Filsafat membantu mengurai persoalan tersebut tidak sekadar dari sudut hukum normatif, tetapi dengan mempertimbangkan struktur nilai (aksiologi) yang dikandung oleh syariah (Mulyani et al., 2025).

Kontribusi berikutnya tampak pada ranah metodologis. Pendekatan filosofis membantu memperkuat ketelitian metodologi studi Islam sehingga kajian tidak berhenti pada deskripsi atau narasi historis, melainkan bergerak pada pembentukan kerangka analitis yang argumentatif dan logis (Noviansah & Mizaniya, 2024). Dalam tradisi keilmuan modern, filsafat membuka jalan bagi dialog metodologis antara disiplin Islam dengan hermeneutika, fenomenologi, filsafat bahasa, atau teori kritis. Interaksi lintas-disiplin ini memperkaya proses interpretasi teks dan membuka variasi pendekatan baru dalam memahami al-Qur'an, hadis, serta dinamika hukum Islam. Dengan demikian, filsafat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan khazanah klasik Islam dengan perangkat metodologi modern yang relevan (Jailani et al., 2022).

Kehadiran pendekatan filosofis juga memiliki signifikansi dalam penguatan etos keilmuan Islam. Filsafat membentuk pola pikir yang bersifat reflektif, dialogis, dan terbuka terhadap perbedaan. Etos ini menjadi penting ketika umat Islam berhadapan dengan realitas sosial yang plural dan beragam. Dengan kerangka filosofis, studi Islam dapat diarahkan pada pembacaan yang lebih inklusif, toleran, dan dialogis, sehingga mampu merespons tantangan seperti radikalisme, polarisasi sosial, atau konflik identitas. Filsafat membantu mengarahkan kajian Islam pada prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kemaslahatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia (Tirta, 2024).

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan filosofis juga memainkan peran penting dalam merumuskan etika keilmuan Islam. Perkembangan artificial intelligence, bioteknologi, digital ethics, dan isu-isu ekologi membutuhkan kerangka analisis yang tidak hanya legalistik, tetapi juga filosofis. Pendekatan filosofis membantu menetapkan batas-batas moral dan tujuan etis dalam interaksi umat Islam dengan teknologi modern, sekaligus merumuskan posisi syariah secara lebih komprehensif. Dalam hal ini, filsafat menjadi instrumen penting untuk

memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak menggeser orientasi kemanusiaan yang menjadi inti ajaran Islam (Syahid, 2025).

Pendekatan filosofis memberikan kontribusi pada pembentukan paradigma keilmuan Islam yang integratif. Dalam tradisi keilmuan klasik, konsep “wahdat al-‘ilm” (kesatuan ilmu) menegaskan bahwa agama dan akal bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, tetapi saling melengkapi (Noor, 2024). Pendekatan filosofis membantu mengembalikan spirit integratif tersebut dalam wacana keilmuan Islam modern, sehingga studi Islam tidak menjadi terfragmentasi antara aspek normatif dan aspek empirik sosiologis. Melalui filsafat, kajian Islam dapat diletakkan dalam bingkai epistemologi yang menyatukan dimensi spiritual, rasional, dan empiris sekaligus (Aziz, 2022).

Dengan demikian, pendekatan filosofis tidak hanya berfungsi sebagai alat kritik terhadap tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menjadi basis konstruktif untuk membangun epistemologi baru yang lebih adaptif terhadap konteks zaman. Peran dan kontribusinya tidak berhenti pada ranah teoretis, tetapi meluas pada pembentukan budaya ilmiah yang menghargai rasionalitas, keterbukaan, dan dialog. Dalam kondisi inilah pendekatan filosofis menjadi semakin relevan dan diperlukan bagi pengembangan studi Islam kontemporer.

Meskipun demikian, pemanfaatan pendekatan filosofis dalam studi Islam tidak luput dari sejumlah catatan kritis yang perlu diperhatikan. Pertama, rasionalitas filosofis kerap dinilai terlalu beroperasi pada tataran abstrak sehingga kurang memperhatikan kompleksitas realitas sosial umat Islam yang bersifat dinamis (Masaroh et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kajian filosofis acap kali dipandang tidak cukup memadai ketika berhadapan dengan problem keagamaan yang menuntut respons cepat dan berbasis praksis sosial (Falah, 2015). Kedua, dalam ranah fikih, filsafat belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kerangka operasional yang dapat diterapkan secara sistematis. Sekalipun ia mampu menawarkan fondasi epistemologis yang lebih reflektif, pendekatan filosofis sering dianggap tidak memberikan perangkat metodologis yang langsung dapat digunakan untuk merespons persoalan hukum kontemporer (Khabibatun Nisa & M. Yunus Abu Bakar, 2025). Ketiga,

pendekatan normatif-tekstual yang masih dominan di sejumlah lingkungan akademik Islam kerap memunculkan resistensi terhadap filsafat karena dianggap berpotensi mengaburkan makna normatif teks. Resistensi semacam ini pada akhirnya dapat membatasi ruang dialog metodologis yang seharusnya menjadi arena penting bagi pengembangan studi Islam. Oleh karena itu, integrasi pendekatan filosofis dalam studi Islam menuntut adanya keseimbangan epistemologis antara rasionalitas, tekstualitas, dan konteks sosial agar pengembangan ilmu dapat berjalan secara lebih komprehensif dan proporsional (Ainiy, 2022).

Relevansi Pendekatan Filosofis dalam Merespons Problem Keagamaan dan Sosial Modern

Pendekatan filosofis memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam menghadapi berbagai problem keagamaan dan sosial yang muncul pada era kontemporer. Dalam masyarakat modern, isu-isu keagamaan tidak lagi berdiri secara terisolasi dari dinamika sosial, budaya, teknologi, maupun politik (Fariduddin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kerangka analisis yang mampu menghubungkan nilai-nilai dasar ajaran Islam dengan kompleksitas realitas kekinian. Pendekatan filosofis memungkinkan terjadinya proses pendalaman makna keagamaan sehingga agama dapat ditempatkan tidak hanya sebagai sistem normatif, tetapi juga sebagai sumber refleksi moral, etika, dan humanitas dalam merespons problem tersebut (Muh. Alwi Parhanudin, 2025).

Salah satu relevansi utama pendekatan filosofis tampak pada upaya menangani problem ekstremisme dan radikalisme keagamaan. Fenomena ini muncul ketika ajaran Islam direduksi pada aspek tekstual yang rigid tanpa mempertimbangkan konteks historis, rasionalitas moral, atau tujuan etik syariah (Said, 2015). Pendekatan filosofis menawarkan jalan untuk mengembalikan pemahaman agama pada basis rasional dan etis dengan menekankan nilai-nilai seperti keadilan, kemaslahatan, dan martabat manusia. Melalui analisis kritis terhadap struktur argumen keagamaan, filsafat membantu membangun cara pandang yang lebih terbuka, inklusif, dan dialogis sehingga dapat mereduksi kecenderungan eksklusivisme dan absolutisme dalam memahami teks (Muh. Alwi Parhanudin, 2025).

Relevansi berikutnya terlihat dalam isu kesetaraan gender dan keadilan sosial (Syarif, 2016). Problem ini sering kali muncul karena pembacaan literal dan historis terhadap teks keagamaan yang tidak selaras dengan realitas sosial kontemporer. Pendekatan filosofis mendorong penafsiran yang lebih progresif dengan memeriksa prinsip-prinsip dasar syariah, termasuk nilai keadilan ('adl), kesalingan (mubadalah), serta martabat manusia (karamah) (Ramadhania, 2025). Melalui pendekatan filosofis, studi Islam dapat memberikan justifikasi argumentatif terhadap prinsip kesetaraan tanpa harus keluar dari koridor tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, filsafat menjadi instrumen yang memfasilitasi reinterpretasi teks secara lebih kontekstual sekaligus mempertahankan integritas epistemologis keislaman (Chakim & Habib, 2022).

Dalam ranah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevansi pendekatan filosofis semakin terasa. Munculnya isu-isu baru seperti artificial intelligence, bioetika, rekayasa genetika, digital ethics, dan krisis ekologi membutuhkan landasan etika yang tidak hanya berbasis hukum positif, tetapi juga berakar pada refleksi filosofis yang mendalam (Habib, 2025). Pendekatan filosofis membantu merumuskan batasan moral, prinsip etis, dan tujuan kemanusiaan dalam interaksi umat Islam dengan teknologi modern. Dengan demikian, filsafat memberi kontribusi dalam membangun etika ilmu pengetahuan yang sejalan dengan maqāṣid al-sharī'ah, sekaligus relevan dengan realitas global yang terus berubah (Sanusi, 2025).

Pendekatan filosofis memiliki peran strategis dalam merespons problem pluralitas dan keberagaman masyarakat modern. Dalam dunia yang semakin terhubung, perjumpaan antara berbagai tradisi agama, budaya, dan pemikiran tidak dapat dihindari (Haryanto, 2025). Pendekatan filosofis mengajarkan cara berpikir yang dialogis, rasional, dan terbuka sehingga mampu membangun dasar epistemologis bagi hubungan yang harmonis antaragama. Prinsip-prinsip seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasionalitas etis menjadi bagian penting dari strategi menghadapi polarisasi sosial serta konflik identitas yang marak terjadi di era kontemporer (Saumantri, 2023).

Dengan demikian, relevansi pendekatan filosofis tidak hanya terletak pada fungsi teoretisnya, tetapi juga sangat nyata dalam merespons tantangan keagamaan dan sosial modern. Filsafat membantu membangun pemahaman keagamaan yang lebih reflektif, etis, dan kontekstual, sehingga Islam dapat tampil sebagai tradisi intelektual yang adaptif, humanis, dan solutif. Dalam konteks inilah pendekatan filosofis menjadi perangkat analitis yang sangat penting bagi pengembangan studi Islam kontemporer sekaligus bagi pembentukan peradaban yang lebih adil dan berkeadaban.

KESIMPULAN

Pendekatan filosofis memiliki posisi yang penting dan strategis dalam pengembangan studi Islam kontemporer. Melalui kerangka analisis yang bersifat rasional, reflektif, dan kritis, pendekatan filosofis memberikan dasar epistemologis yang memungkinkan kajian Islam bergerak melampaui pembacaan tekstual-literal menuju pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai perangkat kritik terhadap tradisi keilmuan Islam, tetapi juga sebagai landasan konstruktif untuk membangun model pengembangan ilmu yang lebih adaptif terhadap dinamika zaman.

Di sisi lain, kajian ini juga menggarisbawahi bahwa pemanfaatan pendekatan filosofis dalam studi Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Kecenderungan rasionalitas yang terlalu abstrak, keterbatasan operasionalisasi dalam wilayah fikih, serta resistensi dari pendekatan normatif-tekstual menunjukkan bahwa integrasi filsafat ke dalam studi Islam memerlukan dialog metodologis yang lebih terbuka dan proporsional. Identifikasi terhadap keterbatasan-keterbatasan ini menegaskan bahwa penguatan pendekatan filosofis tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk mengharmoniskan dimensi rasionalitas, tekstualitas, dan konteks sosial secara seimbang.

Berdasarkan temuan tersebut, artikel ini menawarkan kontribusi baru berupa pemetaan komprehensif mengenai peran dan relevansi pendekatan filosofis dalam menjawab problem keagamaan dan sosial kontemporer. Kajian ini menegaskan

perlunya reposisi pendekatan filosofis sebagai salah satu fondasi metodologis dalam studi Islam, terutama dalam menghadapi isu-isu modern seperti radikalisme, pluralitas sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, hingga persoalan etika global. Dengan demikian, integrasi pendekatan filosofis bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi langkah penting untuk memperkuat bangunan keilmuan Islam agar tetap relevan, kritis, dan visioner.

Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada upaya memperjelas model operasional pendekatan filosofis dalam bidang-bidang spesifik keilmuan Islam, seperti fikih, tafsir, hadis, atau etika terapan. Pengembangan ini diperlukan agar kontribusi pendekatan filosofis tidak berhenti pada tataran teoretis, tetapi benar-benar dapat memberikan dampak metodologis yang nyata dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Abidin, M. Z. (2014). Reposisi Filsafat Islam Sebagai Basis Pengembangan Ilmu Integralistik. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(2). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i2.3481>
- Adiyono, A., Ni'am, S., & Akhyak, A. (2024). Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 24(1), 169–200. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v24i1.22636>
- Ainiy, N. (2022). Pendekatan Filsafat Dalam Kajian Islam: Teori Dan Praktik. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i1.15503>
- Alfauzi, R., & Noorhayati, S. M. (2025). Ontological Framework Of Islamic Studies: A Philosophical Review Of The Relationship Between Revelation And Reason In Contemporary Islamic Thought Discourse. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 3(1), 679–685.
- Amadi, A. S. M., & Anwar, N. (2023). Perbandingan Metodologi Studi Islam Tradisional dan Modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Asyibli, B., Ibtihal, A. A., Fauzan, M. F., Fauzi, A., & Hidayat, W. (2025). Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.464>

- Aziz, H. (2022). Epistemology of the Integration of Religion and Science Qur'anic Perspective. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 239–264. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2833>
- Chakim, M. L., & Habib, M. H. A. P. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Fikih Perempuan Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda. *MAQASHID*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v5i1.831>
- Ermawati, E., Baimunah, S., & Nursalim, E. (2025). Methodological Transformation in Islamic Theological Studies: From Classical Traditions to Contemporary Approaches. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 6(1), 61–70. <https://doi.org/10.59525/ijois.v6i1.986>
- Falah, R. Z. (2015). Filsafat Islam Dalam Ilmu Ushul Fiqih. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6(2).
- Fariduddin, E. I., Hajar, I., & Khomisah, K. (2025). Religion, Culture, And Radicalism: Moderation Strategies in Multicultural Societies In An Era of Disruption. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.37567/borneo.v6i1.3929>
- Fathonah, E. S. N., Rindiani, A., Rabi'ah, C. S., & Komariah, R. (2025). Epistemologi Islam Dan Rekonstruksi Paradigma Ilmu Di Era Modern. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 267–282. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30435>
- Habib, Z. (2025). Ethics of Artificial Intelligence in Maqāsid Al-Sharīa's Perspective. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 33(1), 105–134.
- Hafith, A., Taufik, Acim, S. A., & Jumarim. (2025). Modernitas Kontemporer Dan Prospeknya Dalam Islam (Berdasarkan Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Islam & Modernity). *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 157–167. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.828>
- Haryanto, T. (2025). Religious Moderation in the Point of Philosophy: Between Tolerance and Dogma. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i2.43990>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Hayati, I. K., Istiqliana, A., Lathifah, N., Tausiah, A., & Parhan, M. (2025). Jejak Filsafat Dalam Dunia Islam: Struktur, Objek, Dan Evolusi Klasifikasi Ilmu. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 77–95. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.692>
- Hidayatulloh, T. (2024a). Analisis Kritis Pemikiran Islam Kontemporer Hassan Hanafi terhadap Tradisi Islam. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 10(1), 44–64. <https://doi.org/10.24235/jy.v10i1.16972>
- Hidayatulloh, T. (2024b). Navigating Contemporary Islamic Reason: An Epistemological Analysis of Mohammed Arkoun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.22373/jpi.v4i1.23080>
- Hikmah, N., Vira, A., & Norafnan, A. (2023). Historitas Studi Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(1), 57–65. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1261>

- Jailani, M., Husna, J., & Kholis, N. (2022). Membedah Hermeneutika Perspektif Ilmuan Muslim Modern: Korelasinya dalam Studi Ilmu Hadits. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 211–232. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3028>
- Khabibatun Nisa & M. Yunus Abu Bakar. (2025). Ilmu Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 224–243. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2051>
- Masaroh, S., Abdul Ramadhoni, M., & Ikhsanul Amin, M. (2025). Eksplorasi Filsafat Dalam Studi Islam: Konsep Dan Konteks. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.59757/sharia.v2i1.57>
- Maskhuroh, L. (2020). Implikasi Hermeneutik Al Qur'an dalam Epistemologi Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 261–274. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.212>
- Masyhuri, & Khunaini, F. (2024). Relevansi Hukum Islam dalam Dinamika Kontemporer: Analisis Kontekstual terhadap Prinsip Maqashid al-Shariah. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 38–54.
- Muh. Alwi Parhanudin. (2025). Deconstructing Secular Humanism: Toward an Ethical Islamic Political Philosophy. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 8(1), 213–229. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i1.7714>
- Muhammad, N., & Al-Faruqi, A. R. H. (2022). Dialektika Filsafat Dalam Sejarah Islam: Pemikiran Dan Problematikanya. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(2), 227–250. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i2.5551>
- Mujahidin, S. (2024). The Supremacy of Revelation over Reason: Al-Ghazali's Critique of Rationalist Philosophy in Tahafut Al-Falasifah. *Islamic Thought Review*, 2(2), 151–162. <https://doi.org/10.30983/itr.v2i2.8838>
- Mulyani, N., Ansori, A. F., Pahrudin, A., Sudjarwo, S., & Rahman, B. (2025). The Philosophy of Knowledge in Islam and Its Role in Shaping Educational Management Strategies. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 74–83. <https://doi.org/10.24042/vz1zh086>
- Mustofa, T., Fatah Natsir, N., & Haryanti, E. (2022). Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik dan Kontemporer. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i2.6071>
- Noor, A. H. (2024). Paradigma Wahdat Al-Ulum (Konsep Pemikiran Integritas Keilmuan Dalam Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Sina serta Relevansinya terhadap Perguruan Tinggi). *Halaqah: Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 146–165. <https://doi.org/10.62509/hjis.v1i1.117>
- Noviansah, A., & Mizaniya, M. (2024). Philosophical Approaches in Islamic Studies. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 3(2), 89–96. <https://doi.org/10.24256/jiis.v3i2.4937>
- Putra, A. P. (2022). Pendekatan Filsafat Dalam Studi Islam. *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21(2), 190–199. <https://doi.org/10.29138/lentera.v21i2.799>
- Rahman, M. T. (2020). *Agama, Kekerasan dan Radikalisme*.
- Ramadhania, S. (2025). Maqasid Syariah dan Kesetaraan Hak Perempuan. *MLIjo: Maliki Law and Islamic Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.18860/mlijo.v1i1.18035>

- Ramly, F. (2014). Kontribusi Pemikiran Islam Kontemporer Bagi Pengembangan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 221–236. <https://doi.org/10.22373/jar.v1i2.7377>
- Rizki, A., Ulfa, M., & Nazarullah, N. (2025). Challenges and Solutions of Philosophy in Islamic Studies in the Contemporary Era. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v3i2.54>
- Said, H. A. (2015). Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 12(1), 593–610. <https://doi.org/10.24042/adalah.v12i1.238>
- Sanusi, T. O. (2025). Maqasid Al-Shariah as an Evaluative Framework for the Digitalisation of Islamic Education: (Contemporary Hermeneutic Approach Study). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.47453/permata.v6i1.3114>
- Sarmiji, S. (2020). Peranan Epistemologi Dalam Membangun Hukum Islam. *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES*, 4(1). <https://doi.org/10.18592/jils.v4i1.3781>
- Saumantri, T. (2023). Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6(2), 337–358. <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4470>
- Sholikha, D. W., Syahidah, W. N., & Anwar, N. (2023). Metodologi Studi Islam: Tinjauan Filosofis, Sejarah, dan Teologis dalam Pencarian Kebenaran Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26557–26565. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10894>
- Siregar, A. Y. (2025). Kontribusi Tri-Aspek Al-Nash, Ilmu, Filsafat Terhadap Revitalisasi Hadharah Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2).
- Siswanto, S. (2015). Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 3(2), 376. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>
- Sufyan, Q. A., & Hartono, M. S. (2023). Reason As A Source Of Islamic Law: Epistemological Approach. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v10i1.7835>
- Supratama, R., Hapsari, A. P., Ramadani, M. M., & Hidayat, R. (2023). Islam as a Science: Ontology, Epistemology and Ethics. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 200–206. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.227>
- Syahid, N. (2025). Reconstruction Of The Philosophy Of Islamic Education In The Era Of Artificial Intelligence: Between Ethics, Spirituality, And Technology. *Innovative Pedagogy and Education Studies*, 2(02 July), 44–55.
- Syahrir, S. (2019). Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 339–350. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3616>
- Syarif, E. (2016). Etika Falsafah Islam Perspektif Kesetaraan Gender. *Refleksi: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat*, 15(2), 165–186. <https://doi.org/10.15408/ref.v15i2.10165>

- Tirta, T. A. W. D. (2024). Revisiting Islamic Philosophy: Ethical Insights for Education, Social Equity, and Technological Responsibility. *Islamic Thought Review*, 2(2), 163–177. <https://doi.org/10.30983/itr.v2i2.8774>
- Wardani, W. (2019). Integrasi Ilmu Keislaman Dan Filsafat: Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.3014>

